

# IBM BALE RAKYAT PAMOTAN: PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK SEHARI-HARI

Felik Sad Windu Wisnu Broto, Ounu Zakiy Sukaton  
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung  
Prodi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Ma Chung  
felik.sad@machung.ac.id, ounu.zakiy@machung.ac.id

## Abstrak:

Kabupaten Malang sedang berbenah diri untuk membangun *image* sebagai kabupaten yang memiliki destinasi wisata terbaik di Jawa Timur. Salah satu destinasi wisata baru yang sedang dibangun adalah Bale Rakyat Pamotan di Desa Pamotan Kecamatan Dampit. Komunitas Bale Rakyat Pamotan lahir atas inisiatif warga masyarakat Desa Pamotan yang ingin mengeksplorasi destinasi wisata di Desa Pamotan yang jumlahnya sangat banyak. Seperti pemandangan terasering sawah yang menyerupai Ubud Bali, sungai yang begitu jernih dan alami, kelompok kesenian yang begitu banyak dan rumah warga yang unik cocok untuk *homestay*. Pada bulan Oktober tahun 2019 Komunitas Bale Rakyat Pamotan telah berhasil menyelenggarakan festival budaya yang dihadiri oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Salah satu persoalan yang muncul saat wisatawan mancanegara berkunjung adalah kemampuan komunikasi warga Pamotan yang sangat rendah. Warga Pamotan tidak bisa melayani tamu asing dengan baik karena tidak mampu berbahasa Inggris. Untuk menjawab persoalan ini, Tim Abdimas Universitas Ma Chung membuat program pengabdian masyarakat melalui LPPM Universitas Ma Chung. Hasil dari pengabdian ini adalah: 1) Pelatihan bahasa Inggris bagi warga Pamotan dengan metode *workshop*, dan 2) Pembuatan modul Percakapan Bahasa Inggris sehari-hari untuk buku pegangan warga Pamotan.

**Kata-kata kunci:** Bale Rakyat Pamotan, *FGD*, Modul Percakapan Bahasa Inggris, *Workshop*.

## Abstract

Kabupaten Malang is improving itself to build an image as a district which provide the best tourist destinations in East Java. One of the new tourist destinations that is being developed is Bale Rakyat Pamotan in Pamotan village, Dampit. The Bale Rakyat Pamotan Community was born on the initiative of the Pamotan Village community members who want to explore and promote various tourist destinations there, such as the view of rice terraces that resemble Ubud Bali, the clear and natural rivers, as well as art groups and unique residents' houses suitable for homestays. In October 2019, the Bale Rakyat Pamotan Community had successfully organized a cultural festival which was attended by domestic and foreign tourists. One of the problems that arises when foreign tourists visit is the very low communication ability of Pamotan residents in using English. Pamotan residents cannot serve foreign guests well because they cannot speak English properly. To answer this problem, Ma Chung University Community Service Team created a community service program through the Research and Community Service Department of Ma Chung University. The results of this service are: 1) English language training for Pamotan residents using workshop method, and 2) Making daily English Conversation modules for Pamotan residents' handbooks.

**Keywords:** Bale Rakyat Pamotan, *FGD*, English Conversation Modules, *Workshop*

## Pendahuluan

Komunitas Bale Rakyat Pamotan berdiri pada tanggal 22 September 2019 di Desa Pamotan, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Terletak 40 km dari pusat Kota Malang, Komunitas Bale Rakyat Pamotan lahir atas inisiatif warga masyarakat Desa Pamotan yang ingin mengeksplorasi destinasi wisata di Desa Pamotan yang jumlahnya sangat banyak. Seperti pemandangan terasering sawah yang menyerupai Ubud Bali, sungai yang begitu jernih dan alami,

kelompok kesenian yang begitu banyak dan rumah warga yang unik cocok untuk *homestay*.

Visi dari Bale Rakyat Pamotan adalah menjadikan Desa Pamotan sebagai salah satu desa wisata berskala internasional, menjadikan Desa Pamotan sebagai desa unggulan wisata Jawa Timur dan membuat masyarakat Desa Pamotan memiliki kemandirian dalam mata pencaharian di bidang pariwisata. Komunitas ini swadaya dari masyarakat tetapi dalam operasionalnya, pemerintahan desa ikut serta bertanggungjawab untuk mengawasinya.

Pada bulan Oktober 2019, Bale Rakyat Pamotan sudah melaksanakan festival budaya selama 3 hari 2 malam. Banyak masyarakat yang hadir terutama turis asing yang berasal dari manca negara. Kerjasama agen travel dengan Bale Rakyat Pamotan telah menghadirkan puluhan wisatawan asing dari berbagai negara, mulai dari Jepang, Cina, Korea, Amerika dan lain sebagainya. Mereka tinggal di *homestay* yang telah disediakan dan mengikuti setiap gelaran seni yang ditampilkan.

Di sela-sela gelaran seni, para wisatawan menikmati keindahan wisata alam yang tersedia. Pesona pemandangan alam mulai dari sawah, gunung, *spot sunrise*, sungai dan lain sebagainya. Pasar seni dan pasar tradisional juga tersedia untuk memanjakan wisatawan yang hadir. Dari sekian puluh wisatawan asing yang datang, beberapa dari mereka mengalami kesulitan untuk berelasi dengan masyarakat yang ada, entah itu penjual, penjaga destinasi karena soal bahasa. Keterbatasan jumlah *tour guide*, baik dari travel maupun dari mahasiswa Ma Chung yang hanya 3 orang membuat wisatawan kurang puas.

Berangkat dari pengalaman itulah muncul ide pelatihan bahasa Inggris untuk warga masyarakat Desa Pamotan yang ingin belajar bahasa Inggris lebih intensif kepada mahasiswa yang selama ini sudah ikut terlibat. Harapannya, warga Desa Pamotan yang masih muda dan memiliki semangat belajar tinggi terfasilitasi untuk belajar bahasa Inggris, supaya kelak jika ada tamu asing mereka bisa menjadi pemandu.

### **Metode Pelaksanaan**

Program pengabdian masyarakat ini telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama 6 bulan. Metode yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada 3 hal, yaitu:

#### *FGD (Focused-Group Discussion)*

Metode pengabdian yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam pengabdian ini adalah FGD atau *Focused-Group Discussion*. Tim Abdimas Universitas Ma Chung bertemu dengan perwakilan komunitas Bale Rakyat Pamotan membahas perencanaan program.

Metode FGD atau *Focused-Group Discussion* adalah metode diskusi yang paling relevan untuk menggali permasalahan dan kebutuhan suatu komunitas dengan mengajak semua anggota yang terlibat untuk bersama-sama berpendapat. Metode ini memiliki kelebihan

mampu menampung semua aspirasi semua peserta yang hadir. Kedua, metode ini mampu mengarahkan peserta fokus membahas permasalahan yang sudah ditemukan.

Melalui metode ini pula harapannya semua informasi bisa digali secara maksimal sehingga Tim Abdimas Universitas Ma Chung mampu mendapatkan informasi secara utuh. Metode ini bisa dilakukan lebih dari satu kali agar informasi dan permasalahan bisa digali secara lebih mendalam.

#### *Workshop*

Metode kedua yang dilakukan dalam pengabdian adalah *workshop*. *Workshop* adalah salah satu jenis metode pelatihan yang melibatkan ahli atau orang yang berkompeten dalam bidangnya untuk memberikan pelatihan kepada para peserta secara langsung. Pelatihan ini bersifat praktis karena semua peserta langsung melakukan praktik sesuai dengan arahan narasumber atau pelatih yang memberikan materi *workshop*.

Dalam program abdimas ini, Tim Abdimas Universitas Ma Chung yang terdiri dari dosen dan mahasiswa akan memberikan pelatihan secara langsung kepada anggota komunitas Bale Rakyat Pamotan perihal bahasa Inggris sehari-hari. Sesuai dengan hasil FGD *workshop* akan diberikan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa. Metode *workshop* dipilih karena dinilai sangat efisien dan efektif untuk tujuan yang telah ditentukan dalam FGD.

Sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh Tim Abdimas Universitas Ma Chung, *workshop* akan dilakukan lebih dari satu kali menyesuaikan target yang sudah ditentukan. Tim Abdimas Universitas Ma Chung ingin peserta yang sudah mengikuti kegiatan *workshop* benar-benar menguasai materi yang telah diberikan. Minimal peserta sudah menguasai isi modul yang telah disusun.

#### *Pembuatan Modul*

Metode pembuatan modul dirasa sangat perlu untuk dilakukan karena persoalan yang muncul dalam FGD adalah mengenai penguasaan bahasa Inggris yang sangat rendah. Sehingga pada saat ada tamu asing yang datang, warga Bale Rakyat Pamotan tidak bisa melayani wisatawan asing dengan baik dan maksimal. Metode pembuatan modul adalah pelengkap dari metode *workshop* yang sudah direncanakan.

Harapannya dengan adanya modul, peserta *workshop* bisa terbantu banyak untuk belajar bahasa Inggris secara efektif. Peserta memiliki catatan yang bisa dibaca dan dipelajari kembali setelah *workshop* dilakukan. Selain itu, melalui modul ini peserta *workshop* bisa berbagi ilmu kepada orang lain yang membutuhkan. Peserta bisa menjadi tutor bagi warga lain yang ingin belajar melalui modul.

Rancangan dari Tim Abdimas Universitas Ma Chung, modul yang disusun adalah modul sederhana mengenai percakapan bahasa Inggris sehari-hari yang sangat diperlukan bagi wisatawan asing yang datang ke Bale Rakyat Pamotan. Percakapan yang dimasukkan dalam modul adalah percakapan sehari-hari yang ada hubungannya dengan pariwisata Bale Rakyat Pamotan. Kosakata dan kalimat yang dipilih sangat relevan dengan kebutuhan.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan abdimas yang dilakukan oleh Tim Abdimas Universitas Ma Chung di Bale Rakyat Pamotan adalah sebagai berikut:

#### Pemetaan Kebutuhan

Setelah Tim Abdimas Universitas Ma Chung melakukan kegiatan FGD selama 3 kali pertemuan, dihasilkan beberapa catatan penting yang perlu mendapat perhatian. Beberapa catatan yang mampu dirangkum dari FGD tersebut adalah:

1. Komunitas Bale Rakyat Pamotan memiliki program yang sangat baik dan bagus mengenai konsep desa wisata. Potensi sumber daya alam yang ada sangat mendukung untuk konsep desa wisata. Pemetaan dan penataan desa Pamotan sebagai desa destinasi wisata sudah dilakukan dengan sangat baik. Banyak apresiasi yang sudah didapatkan dari program ini.
2. Komunitas Bale Rakyat Pamotan sudah pernah menyelenggarakan festival budaya pada bulan oktober 2019. Kegiatan sudah terselenggara dengan sangat baik. Antusias wisatawan sangat besar untuk mengikuti kegiatan tersebut, baik wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri. Jumlah kehadiran wisatawan sangat memuaskan.

3. Beberapa kesulitan yang muncul adalah pelayanan warga desa Pamotan kepada wisatawan asing belum maksimal dilakukan karena kendala Bahasa. Rumah-rumah warga yang menjadi homestay wisatawan sudah sangat baik, banyak wisatawan yang puas, tetapi perihal komunikasi masih ada kendala. Warga Pamotan sangat mengandalkan relawan penerjemah yang disediakan oleh panitia festival. Di luar kegiatan festival warga mengalami kesulitan.
4. Anak-anak dan remaja di desa Pamotan memiliki antusiasme untuk belajar Bahasa Inggris daripada orang dewasa dan orangtua. Anak-anak dan remaja memiliki keberanian yang tinggi untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing.

Berdasarkan hasil FGD inilah Tim Abdimas Universitas Ma Chung menentukan program abdimas tahun ini untuk Komunitas Bale Rakyat Pamotan adalah pelatihan bahasa Inggris sehari-hari untuk warga yang membutuhkan, terutama anak-anak dan remaja yang memiliki daya ingat kuat dan antusiasme yang tinggi

#### Pelatihan Bahasa Inggris

Sesuai dengan hasil rekomendasi FGD yang sudah dilakukan, Tim Abdimas Universitas Ma Chung menyusun program pelatihan bahasa Inggris bagi anak-anak dan remaja desa Pamotan yang memiliki keinginan untuk bisa berbahasa Inggris sehari-hari. Program disusun dalam bentuk *workshop*. Metode *workshop* dipilih dengan mengedepankan tujuan dari program ini, yaitu supaya peserta bisa berbahasa Inggris sehari-hari. Pemateri akan langsung mengajak peserta untuk praktek menggunakan bahasa Inggris.

Pelatihan bahasa Inggris oleh Tim Abdimas Universitas Ma Chung sudah dilakukan selama sepuluh kali pelatihan. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan rata-rata dua puluh anak-anak dan remaja. Karena berbagai faktor, tingkat kehadiran peserta setiap kali pertemuan sangat bervariasi. Jika semua bisa hadir, maka ada dua puluh lima anak-anak dan remaja yang hadir.

Pelatihan bahasa Inggris yang sudah dilakukan oleh Tim Abdimas Universitas Ma Chung telah membuat anak-anak dan remaja desa Pamotan percaya diri untuk menggunakan

bahasa Inggris dalam percakapan. Terlebih mereka mendapatkan modul yang setiap saat bisa dijadikan pegangan untuk berlatih. Harapannya melalui pelatihan yang sudah dilakukan, anak-anak dan remaja desa Pamotan yang telah

#### Pembuatan Modul

Program pembuatan modul percakapan bahasa Inggris sehari-hari dibuat oleh Tim Abdimas Universitas Ma Chung dalam rangka mendukung program *workshop* atau pelatihan bahasa Inggris. Dengan adanya modul yang bisa dipegang dan dibawa pulang oleh peserta, pelatih dapat dengan sistematis dan terukur memberikan pelatihan kepada peserta. Bagi peserta sendiri, dengan adanya modul yang bisa dibawa pulang, peserta dapat belajar mandiri di rumah dan akan menanyakan kepada pelatih jika ada yang tidak dimengerti.

Modul latihan bahasa Inggris sehari-hari disusun secara sederhana oleh Tim Abdimas Universitas Ma Chung dengan harapan dapat digunakan oleh siapapun yang memakainya. Modul ini disusun dengan alasan praktis, agar bisa dipakai oleh siapapun meskipun yang

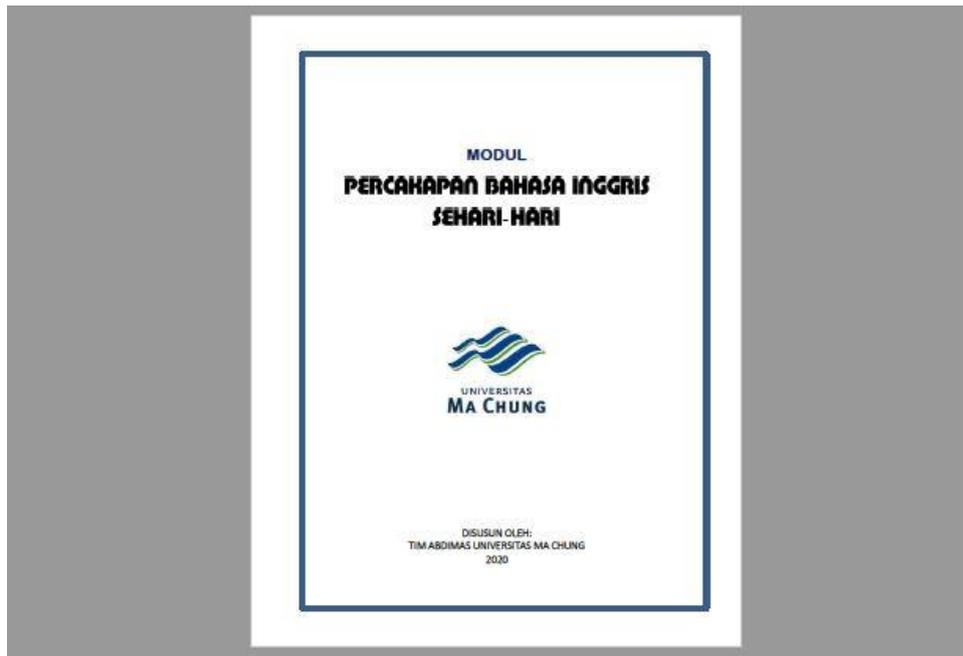
bersangkutan belum pernah mengikuti pelatihan tetapi pernah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Materi yang ada di dalam modul adalah materi percakapan sehari-hari dengan latar belakang relasi wisatawan dengan pemilik tempat wisata atau tempat penginapan. Misalnya materi percakapan antar wisatawan dan pemilik tempat penginapan mengenai perkenalan diri, perkenalan tempat wisata, tempat penginapan, tawaran untuk makan, tawaran untuk minum dan tawaran lainnya yang berhubungan dengan fasilitas penginapan.

Karena modul ini disusun secara sederhana dan berisi percakapan praktis sehari-hari, maka isi dari modul ini tidak selengkap dengan buku-buku percakapan bahasa Inggris yang selama ini sudah ada di toko-toko buku. Bahkan dari bentuk dan tampilan modul ini sengaja dibuat dalam format kertas A4 agar jika ingin digandakan untuk disebarluaskan kepada penduduk yang lain, modul ini bisa difotokopi secara hemat.



**Gambar 1.** Tim Abdimas Universitas melatih anak-anak dan remaja berbahasa Inggris



**Gambar 2.** Modul yang disusun Tim Abdimans UMC yang dibagikan kepada peserta pelatihan

### **Simpulan**

Komunitas Bale Rakyat Pamotan lahir atas inisiatif warga masyarakat Desa Pamotan yang ingin mengeksplorasi destinasi wisata di desa Pamotan yang jumlahnya sangat banyak. Usaha ini sudah dirintis dengan baik dengan penataan tempat dan sarana prasarana. Salah satu usaha yang sangat spektakuler adalah pelaksanaan festival budaya yang telah digelar pada bulan Oktober tahun 2019. Sejumlah wisatawan dari dalam dan luar negeri berbondong-bondong hadir dalam festival ini.

Salah satu evaluasi yang muncul dari pelaksanaan program ini adalah keterbatasan warga desa Pamotan dalam melayani wisatawan manca negara. Warga hanya bisa mengandalkan relawan untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi hambatan warga Pamotan dalam melayani wisatawan asing. Atas persoalan inilah Tim Abdimas Universitas Ma Chung mengadakan pengabdian masyarakat dengan bentuk pelatihan bahasa Inggris bagi warga yang membutuhkan.

Dari hasil observasi dan diskusi dalam FGD yang sudah dilaksanakan, terkumpul sejumlah data mengenai warga yang tertarik untuk mengikuti pelatihan. Dari data yang ada, yang tertarik mengikuti pelatihan justru dari kalangan anak-anak dan remaja. Tidak ada

kalangan dewasa dan bahkan orangtua yang bersedia mengikuti pelatihan.

Pelatihan diselenggarakan oleh Tim Abdimas Universitas Ma Chung di desa Pamotan kecamatan Dampit. Agar pelatihan lebih efektif Tim Abdimas menyusun modul dengan judul "Modul Percakapan Bahasa Inggris sehari-hari". Modul ini disusun dengan harapan Tim Abdimas bisa melatih peserta *workshop* atau pelatihan dengan lebih terstruktur. Bagi peserta sendiri, modul bisa menjadi pegangan saat peserta belajar secara mandiri di luar jadwal pelatihan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ma Chung yang telah menerima proposal kami, sehingga kerjasama antara Tim Abdimas Universitas Ma Chung dan Komunitas Bale Rakyat Pamotan kecamatan Dampit bisa terjalin dengan baik. LPPM Universitas Ma Chung sangat berperan penting dalam program ini.

Terima kasih kami sampaikan juga kepada segenap keluarga besar Komunitas Bale Rakyat Pamotan yang telah bersedia kerjasama. Harapan ke depannya kerjasama tetap terjalin dengan baik, terlebih agar tujuan Komunitas Bale Rakyat Pamotan untuk mengangkat destinasi wisata di desa Pamotan sungguh-sungguh dapat terrealisasi dengan baik. Banyak pihak yang

membantu Tim Abdimas dalam program ini yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

### Referensi

Anoraga, P. (2010). *Psikologi kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Alma, Buchari. (2012), *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta

Budiono, (2018) *Pintar Percakapan Bahasa Inggris*, Jakarta: Bintang Indonesia

Holland, Joe. (1999), *Analisis Sosial dan Refleksi Teologis*, Yogyakarta: Kanisius

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Sularto, Stanislaus. (2003), *Visi Sosial Politik*, Yogyakarta: Kanisius

Sutarto, Leo. (2017), *English For Everday Speaking*, Yogyakarta: Andi

Widarmi D Wijana, dkk. (2013). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Winda, Gunardi, dkk. (2013). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

